

# Analisis Pengayaan Ruang, sebagai Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Palembang

Meivirina Hanum<sup>1</sup>, Tututr Lussetyowati<sup>2</sup>, Maya Fitri Oktarini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Lab. Perancangan Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

<sup>2</sup> Lab. Perancangan Kota, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

<sup>3</sup> Lab. Perumahan Dan Permukiman, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

---

## Abstrak

Tipologi Rumah Limas Palembang adalah panggung bertingkat-tingkat, berjenjang naik menuju ruang bagian dalam. Dengan atap limasan pada bagian depan menjorok curam. Keragaman Tipologi panggung Rumah Limas, merupakan integritas jenis dan fungsi ruang pada tiap Rumah Limas, yang menjadikan berbeda-beda performa tampilannya. Permasalahan yang akan diangkat, adalah bagaimana performa tampilan Rumah Limas Palembang, yang mencerminkan integritas pengayaan jenis dan fungsi ruang tersebut dapat melahirkan keragaman tipologi panggung. Tujuan dan Manfaat dari penulisan makalah ini untuk mengidentifikasi dan pendataan, keragaman tampilan tipologi panggung Rumah Limas di Palembang. Metode penelitiannya deskriptif, komparatif yaitu dg teknik pengambilan data langsung, melalui survey lapangan di tiga lokasi, Lorong Firma, 11 ULU, dan Tangga Buntung. Data diambil di tiap lokasi masing – masing, dua atau tiga rumah limas, sebagai sampling, yang dianggap mewakili keragaman tipologi panggungnya. Teknis pendataannya melalui Pemotretan, Sketsa, Pengukuran dan Penggambaran. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara Pengayaan Ruang dengan Performa Tampilan Rumah Limas

**Kata-kunci** : pengayaan, integritas, keragaman, tipologi

---

## *Analysis of Space Enrichment, as an Integrity in Performance of Palembang Limas House Display*

### *Abstract*

*The typology of the Palembang Limas House is a multilevel stage, tiered towards the inner room. With the pyramid roof on the front protrudes steeply. The diversity of the typology of the Limas House stage, is the integrity of the type and function of the space in each Limas House, which makes the performance of the displays different. The problem to be raised is how the performance of Palembang Limas House, which reflects the integrity of the enrichment of the type and function of the space, can give birth to a diversity of stage typologies. The purpose and benefits of writing this paper are to identify and collect data, the diversity of the typology display of Rumah Limas stage in Palembang. The research method is descriptive, comparative namely using direct data collection techniques, through field surveys in three locations, Hallway Firm, 11 ULU, and Stairs Stairs. Data is taken at each location, two or three limas houses, as a sampling, which is considered to represent the diversity of the stage typology. The technical data collection is through photoshoots, sketches, measurements and depictions. The results of the study show a strong correlation between Enrichment Space and Limas Home Display Performance*

**Keywords** : *enrichment, integrity, diversity, typology*

---

### **Kontak Penulis**

Meivirina Hanum

Teori dan Perancangan Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

Tel : +62811780354

E-mail : [meivirinahanum@unsri.ac.id](mailto:meivirinahanum@unsri.ac.id)

### **Informasi Artikel**

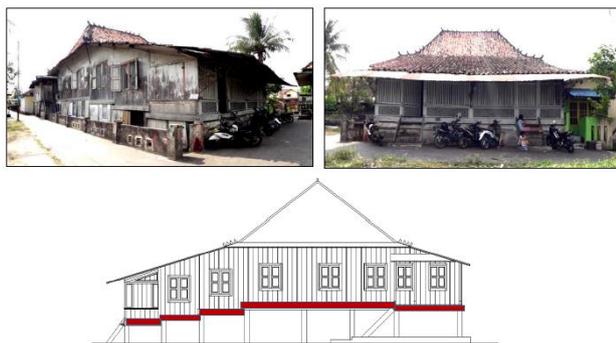
Diterima editor tgl 5 bulan 10 tahun 2019. Revisi final tgl 10 bulan 2 tahun 2020. Penerbitan tgl 15 bulan 3 tahun 2020.

ISSN 2301-9247 | E-ISSN 2622-0954 | <https://jlbi.iplbi.or.id/> | © Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)

## Pengantar (persoalan, kajian pustaka, tujuan)

Kondisi alam kota Palembang sebagian besarnya merupakan, rawa pasang surut. Sungai Musi, membelah kota Palembang menjadi dua bagian wilayah, seberang Ulu dan Seberang Ilir. Dengan kondisi lahan yang demikian itu, tidak mengherankan jika tipologi rumah tradisional Palembang adalah Panggung. Rumah Limas salah satu tipologi panggung tersebar di kota Palembang, dan di seluruh propinsi Sumatera Selatan. Karena itu Rumah Limas memiliki konstruksi pondasi untuk mendukung tiang-tiang panggungnya menggunakan pondasi berupa kayu yang dilintangkan sebagai landasan / dasar tiang panggungnya. (Siswanto, Ari 2009:40).

Rumah Limas Palembang, menjadi identitas dan refleksi dari nilai-nilai kultur/budaya, dalam kehidupan masyarakat Palembang (Pratama, Yudi 2019:28, Nugroho, Setyo dkk 2016:1, Yenyati, Prisca 2015:30). Pola sebaran Rumah limas berkelompok dan berada di tepian sungai Musi yang menjadi sarana transportasi pada saat itu. Tipologi panggung Rumah Limas Palembang memiliki ciri khas, yang berbeda dengan tipologi rumah panggung lain yang ada di Palembang.



**Gambar 1.** Rumah Limas Palembang Yang Masih Teridentifikasi memiliki Lantai Panggung dengan jumlah tingkatan ada empat level, milik Bp Marcel 32 Ilir, Palembang. (Hanum, M 2019)

Konstruksi lantai panggung pada Rumah Limas tidak rata, tetapi lantainya bertingkat-tingkat, mulai dari satu tingkatan yang paling rendah, sampai tingkatan tertinggi 5 tingkatan (Ardiansyah 2011:231, Rahma Dina, Rizki 2015:279). Lantai panggung dari kayu ini dibagi menjadi tiga bagian utama, dimana tingkat terendah berada pada depan /beranda, (Luan) sebagai pintu masuk, menuju bagian dalam (tengah) rumah limas ini lantainya berundak, berjenjang naik untuk menuju ruang dalam sebagai pusatnya (Pedalon), dan pada bagian belakang turun satu tingkatan merupakan kamar tidur keluarga dan ruang makan beserta dapur (Buri). Bentuk Atapnya Limasan, memiliki sosoran atap, yang makin kearah depan semakin menjorok turun curam, mengikuti lantainya yang bertingkat – tingkat, hal ini tercermin pada performansi tampilan bangunannya (Angkasa Wazir, Zuber 2017:442). Sungai Musi yang menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Palembang saat itu. Karena itu Rumah

Tradisional Limas Palembang kebanyakan berada pada kawasan tepian sungai Musi, dibangun secara berkelompok, yang biasa masyarakat Palembang menyebutnya dengan Guguk Palembang. Guguk dalam masyarakat Palembang adalah ikatan kekeluargaan, biasanya sesama keluarga akan membangun rumah limas mereka saling berdekatan, membentuk kelompok. Keberadaan rumah limas ditepian sungai Musidan beradaptasi dengan lingkungan sungai yang memiliki karakter pasang surut, maka tipologi panggung menjadi pilihan, hal ini dapat dikatakan sebagai kearifan lokal /Local Wisdom (Lufika Tondi, M 2018:20).

## Latar belakang

Makalah ini dituliskan karena adanya persoalan-persoalan yang dihadapi hampir seluruh masyarakat pemilik rumah limas Palembang. Pertama adalah kemampuan untuk merawat rumah limas selain biayanya besar, material rumah limas yang rata – rata dari kayu unglan, sudah tidak bisa lagi diketemukan, baik dari sisi ukuran, panjang dan ketebalannya. Untuk mendapatkan bahan baku kayu kelas satu pada saat ini cukup sulit, walaupun masih ada, tidak di dapatkan lagi ukuran kayu yang dapat diterapkan sebagai pengganti kayu yang sudah dimakan usia pada Rumah Limas. Karena langka, dengan demikian harga kayu menjadi sangat mahal. (Romadon, Muhammad 2018:5).

Persoalan kedua adalah rumah limas menjadi incaran orang-orang yang suka barang2 antik, yang diincar oleh mereka terhadap rumah limas adalah membeli rumah limas untuk diambil kayu-kayunya yang mana kayu tersebut tidak ada lagi di pasaran. Menghadapi para pemburu barang antic, ini merupakan satu kesulitan tersendiri, sementara belum ada payung hukum untuk melindungi Arsitektur tradisional tersebut. Salah satu yang memicunya adalah sistim konstruksi rumah limas yang cenderung untuk bisa bongkar pasang dan di pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. (Hanum, M 2013:9). Beberapa rumah limas yang terlantar dan bahkan dijual, salah satu nya dikarenakan keluarga yang menempatnya selain tidak mampu, juga banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Penjualan bisa bervariasi, mulai dari rumah secara utuh/keseluruhannya atau per elemen bangunan, misal ukiran, gerobog leket, atau papan lantai kayu kelas 1, yang langka termasuk dijual untuk biaya hidup penghuninya. (Firmansyah, Kgs dkk 2004:17).

Persoalan ke tiga adalah karena lokasi nya sekarang rumah limas ini di kawasan padat permukiman, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rata-rata rumah limas juga bercampur dengan rumah tipologi panggung dari kayu, maka rawan terhadap bencana Kebakaran.

Sistim Konstruksi Rumah Limas Palembang, untuk tiang utama yang menopang bagian ruang Gegajah, tidak boleh ada sambungan. Dicari tiang dari kolom panggung, cagak iman, sampai ke puncak dari bawah (tanah), sampai bubungan atap itu harus kayu / kolom yang utuh, yang kemudian disebut dengan Soko Limas, atau sako Sunan. Ini Tiang/Soko yang pertama kali harus dipancangkan adalah tiang pada bagian tengah bangunan (ruang Gegajah), yang kemudian diikuti dengan pemasangan tiang-tiang lainnya (Romadon, Muhammad 2018:9).

## Kajian Pustaka

### Rumah Limas

Yang dimaksud dalam makalah ini adalah Arsitektur Tradisional Limas Palembang. Atap berbentuk Limas memiliki sosoran pada bagian depan yang menjorok/memanjang curam ke bagian depan (Wahyu Angraeni, Dhita 2018:4). Rumah Limas Palembang dibangun di atas tiang-tiang, dengan ketinggian antara 1.20-2.20 m. Lantai rumah dari kayu/papan, yang memiliki ketinggian yang berbeda-beda/bertingkat. Perbedaan ketinggian pada tiap lantainya disebut dengan Kekeejeng. Beda ketinggian antara lantai satu dengan lainnya antara 20-40 cm. Bagian lantai yang datar/horisontal disebut dengan Bengkilas. Tingkatan lantai pada rumah limas ini ada satu elevasi, sampai dengan tingkatan/elevasi lima. Keberadaannya Rumah Limas biasanya berkelompok di sepanjang pinggir sungai, dengan bagian yang terendah ada di bagian pinggir sungai, sementara bagian yang tinggi berada di sisi daratan. Rumah Limas ini secara zonasi keruangannya, dibagi menjadi tiga bagian (Hanum : 2018). Bagian depan disebut dengan Luan, pada bagian tengah merupakan bagian inti dari rumah limas, bagian yang utama, disebutnya dengan Pedalon, dibagin ini terdapat ruang utamanya, ruang intin, ruang disebut dengan ruang gegajah atau amben tetuo. Pembagian dan penyebutan ruang-ruang sesuai dengan fungsinya, pada Rumah Limas ini, Ardiansyah (2010), di dalam tatap muka perkuliahan yang di ampunya, menjelaskan nama – nama ruang yang ada dalam rumah limas. Nama – nama ruangan yang ada pada rumah limas tersebut adalah sebagai berikut.

### Garang

Merupakan Ruang transisi dari luar untuk masuk ke dalam, berfungsi sebagai teras, pada ruangan ini terdapat tangga untuk masuk ke bagian Pagar Tenggalung, bagian ini bisa disebut juga pembuka / Entrance. (Pandu Winoto, Kresna 2017:21 ). Dapat juga difungsikan sebagai tempat untuk mengeringkan (Ardiansyah 2016:11)

### Pagar Tenggalung

Berfungsi sebagai penerima tamu, yang tidak terlalu akrab, jadi berfungsi sebagai ruang publik. Daerah ini juga dapat dimanfaatkan sebagai area tunggu. Ruang dapat juga di manfaatkan untuk santai menikmati ke bagian depan rumah limas. Meskipun bersifat public, untuk memberi suasana privasi, pada bagian ruang ini ada dinding pembatas antara bagian ruang luar dengan ruang dalamnya, yang biasa disebut dengan Kerang. Pembatas ini dapat diangkat untuk memberikan menyatunya ruang Luanr dengan ruang dalam, dibuka pada saat ada acara (Rachmad ZA, Abdul 2015 :238, Ardiansyah 2011:225)

### Jogan

Merupakan ruangan yang berada di kiri dan kanan Pagar Tenggalung, yang berfungsi untuk penjagaan atau juga diperuntukkan bagi anak laki yang belum menikah. Elemen ruang yang terdapat pada jogan ini adalah tiang-tiang yang berjajar, disebutnya Sako Damas yang dihiasi ukiran puncak rebung warna perada dan merah manggis (Ardiansyah 2011:225).

### Kekijing

Merupakan Ruangan Penerima Tamu untuk yang bersifat akrab, atau untuk menerima yang masih ada hubungan kekerabatan, juga di manfaatkan jika ada upacara dipakai untuk menerima tamu kehormatan. Hal ini terlihat pada dinding pembatas yang ada pada Kekijing Pocok yang sekaligus berfungsi sebagai Lemari untuk menyimpan barang yang penting sekaligus sebagai showcase, yang disebut sebagai Gerobag Leket (Novrianty Nasution, Irma dkk 2016:7).

### Gegajah

Merupakan Inti dari Hirarki ruang yang terdapat pada rumah Limas. Merupakan Core nya Ruamah Limas, yang biasa di sebut dengan Pedalon. Ruang Gegajah merupakan ruang dengan privasi tinggi, ruang yang sakral, dan pada ruang gegajah ini ada beberapa ruang yang masuk dalam zonasi Ruang Gegajah ini. Ruang Gegajah ini posisinya tepat berada di bawah atap limas yang ditopang alang sunan dan soko sunan, juga ada di bengkilas pocook, atau dapat di sebutkan juga ada pada zonasi Pedalon / zonasi bagian tengah dari lantai rumah limas dan berada pada lantai panggung paling tinggi (Rachmad ZA, Abdul 2015 :238)

#### a. Pangkeng

Pangkeng atau biasa disebut dengan Pangkeng Penganten, merupakan ruang yang di peruntukkan Pengantin atau untuk mereka yang baru memulai berumah tangga. Pangkeng Penganten ini posisi/kedudukannya ada di

pusat/core/inti, dari rumah limas, yaitu berada tepat di bawah atap limas utamanya (Ardiansyah 2011:22).

**b. Amben**

Amben juga termasuk dalam Zonasi nya Ruang Gegajah. Amben ada tiga jenis, dengan fungsi yang sama, antara lain :

**1. Amben Tetuo**

Digunakan sebagai tempat pemilik rumah menerima tamu kehormatan seperti besan dan tempat pelamin pengantin pada saat upacara perkawinan. Juga difungsikan sebagai tempat untk bermusyawarah keluarga / adat. Amben Tetuo ini merupakan peninggian lantai, kurang lebih sekitar naik 60 cm (Rahma Dina, Rizki 2015:281).

**2. Amben Keluargo**

Berfungsi sebagai ruang keluarga, karena dalam satu rumah dapat dihuni beberapa keluarga inti

**3. Amben Keluargo**

Berfungsi sebagai ruang keluarga, karena dalam satu rumah dapat dihuni beberapa keluarga inti

**4. Amben**

Berfungsi sebagai tempat tidur bagi mereka yang sudah berkeluarga

**c. Pawon**

Sebagai area servis

**d. Garang**

Sebagai ruang transisi dan area tangga.

ZONASI RUANG	NAMA RUANG	ELEMEN RUANG	FUNGSI RUANG
ZONASI BELAKANG (BURI)	1. GARANG 2. PAWON	1. LAWANG BUROTAN	1. RUANG TRANSISI 2. RUANG SERVIS
ZONASI TENGAH (PEDALON)	1. PANGKEN PENGANTIN 2. AMBEN TETUO 3. AMBEN KELUARGO 4. AMBEN	1. JENDELA KIRI / KANAN 2. ALANG SUNAN 3. SAKO LIMAS / SUNAN 4. LAWANG PANGKENG	1. KAMAR UNTUK PENGANTEN 2. KAMAR UNTUK ORANG - ORANG TUA 3. PENERIMA TAMU YANG DITUJUAN 4. RUANG KELUARGA
ZONASI DEPAN (LUAN)	1. GARANG / PERANGINAN 2. PAGARI TENGALUNG 3. JOGAN 4. LANTAI BENGKILAS)	1. SAKO DAMAS 2. SAKO PENGADEP 3. LAWANG KIAM 4. TANGGA	1. RUANG TRANSISI 2. RUANG PENERIMA TAMU 3. RUANG JAGA / UNTUK TAMU LAKI 2 4. PENERIMA TAMU / KELUARGA

**Tabel 1.** Tabel Hirarki Ruang dan fungsi ruang yang ada pada Rumah Limas Palembang (Ardiansyah 2016:11).

**Pengayaan**

**Arti Kata Pengayaan :**

Arti Kata Pengayaan di dalam kamus Besar.com, menjelaskan suatu proses, ataupun cara, perbuatan yang

pada prinsipnya untuk memperbanyak hal, baik itu design, kemampuan dalam bertindak maupun berfikir. (<https://www.kamusbesar.com/pengayaan>).

**Integritas**

Sementara untuk istilah Integritas, seturut kamus besar.com, adalah berkaitan dengan tindakan yang akan menghasilkan, mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Sehingga Inegritas juga bisa dimaksudkan dengan suatu perbuatan Kejujuran. Juga Integritas merupakan suatu konsep, terkait dengan apa yang disebut dengan konsistensi dalam tingakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, ekpektasi dan jujur serta memiliki suatu karakter yang kuat. (Google.com:2020).

Istilah Pengayaan dan Integritas dalam pembahasan makalah yang berjudul : Analisis Pengayaan Ruang,

Sebagai Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Palembang. Sangatlah penting, karena Rumah Limas Palembang yang memiliki keragaman jenis dan fungsi – fungsi ruangnya, dan sistim konstruksinya menjadi bagian dari susunan ruang ruang nya itu, maka dugaan bahwa keragaman yang terdapat pada performa tampilan rumah limas tersebut tentunya sangat lah berkaitan. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan / di kajikan pada rumah limas Palembang, untuk dapat ditemukenali keragaman Tipologi Panggun nya.

Mengingat permasalahan di lapangan, beberapa rumah limas ini sudah mengalami kepunahan, dikhawatirkan kalau tidak dilakukan peng identifikasian dengan cara melakukan pendataan ulang berbagai tipologi panggung rumah limas ini, kita akan kehilangan kearifan dan kecerdasan lokal. Untuk itu Tujuan besar dari penelitian ini adalah untuk melakukan pendataan secara menyeluruh untuk dilakukan penggambaran ulang, sehingga kita akan dapat mengetahui keberagaman rumah limas ini, minimal rumah limas yang sekarang masih ada/ belum punah.

Acara kegiatan temu ilmiah ini dimaksudkan untuk mencari masukan makalah ini, sehingga tujuan akhir dari kegiatan pendataan rumah limas ini membuat buku tentang rumah limas Palembang, agar bisa lebih baik.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Pengayaan Ruang, Sebagai Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Palembang, adalah deskriptif – komparatif. Menggunakan metode deskriptif dimaksudkan agar dalam penelitian ini dapat mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata, faktual yang ada sekarang, yang sedang berlangsung. Sehingga kegiatan lapangan untuk

pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan performa rumah limas, dapat berlangsung dengan akurat. Metode penelitian deskriptif ini tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol hal-hal yang sementara terjadi, tetapi dapat mengukurnya dengan apa adanya. (Hanum, Penelitian SATEKS 2019).

Selain dengan metode penelitian deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitiannya secara komparatif. Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan masalah, melalui analisis tentang hubungan sebab akibat. Kajian sebab akibat ini dimaksudkan untuk kemudian memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi dan fenomena yang akan dijadikan target penilitan, dengan demikian dalam proses penelitian ini dapat membandingkan satu faktor dengan faktor lain.

Metode komparasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji keberagaman ruang yang ada pada rumah limas Palembang. Dalam melakukan komparasi antara ruang rumah limas satu dengan yang lainnya, akan dilihat adakah ada variabel (objek penelitian), tersebut dapat ditemukannya Variable tetap dan variable perubahannya, diantara subjek yang berbeda dan dapat menemukan hubungan sebab-akibatnya. Metode komparasi ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru.

### **Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang relevan dan seakurat mungkin, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

1. Observasi lapangan mencari obyek rumah limas yang kondisinya dapat dilakukan pendataan dengan baik.
2. Melakukan pendekatan dan sosialisasi terhadap rumah limas yang akan menjadi obyek penelitian, karena tidak semua pemilik rumah limas bersedia rumahnya dijadikan sebagai obyek kajian/ penelitian. Karena Survey pengukuran, Pendataan, Pemotretan, itu biasanya memakan waktu untuk 1 ruma sehari, sementara yang punya rumah keluar rumah untuk bekerja.
3. Pengumpulan data dilakukan antara lain :
  - a. Observasi, Wawancara dan sosialisasi program pendataan.
  - b. Pemotretan, Sketsa Lapangan, dan Pengukuran obyek penelitian.
  - c. Penggambaran kembali dengan teknik CAD dan Sketchap, hasil dari pengukuran lapangan.

### **Analisis Data**

Analisis data kualitatif, dapat di berlakukan dalam penelitian Pengayaan Ruang, Sebagai Integritas Performa. Tampilan Rumah Limas Palembang, setelah proses penggambaran ulang dari data – data lapangan yang di dapat setelah melakukan pengukuran dan pemotretan di lapangan pada obyek kasus rumah limas Palembang. Jadi data dari lapangan belum bisa langsung di pakai untuk melakukan analisis data, karena data lapangan masih berupa foto – foto, sketsa, dan pengukuran lapangan, yang pada tahapan selanjutnya dari data lapangan ini dilakukan penggambaran ulang.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, dan disintesiskannya, hingga dapat menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting, agar dapat dipelajari dan diputuskan, apa yang dapat dilakukan dengan hasil temuan tersebut.

Tahapan selanjutnya apabila penggambaran dari seluruh sampel obyek penelitian rumah limas ini selesai semuanya, terlebih dulu harus dilakukan melakukan pemilahan, pengklasifikasian serta mengkatagorikan hasil penggambaran ini sesuai katagorinya. Hal ini dilakukan untuk melihat ada berapa katagori data tersebut, sehingga dapat menentukan variable – variable, apakah darigambaran ini bisa ditemu kenali yang mana variable bebas dan yang mana variable tetap/terkaitnya.

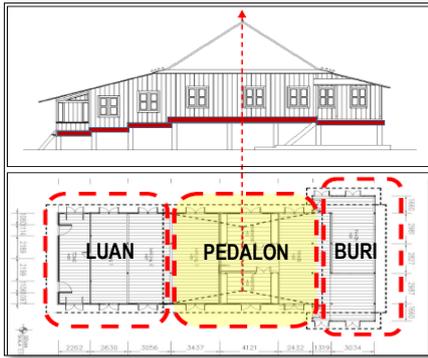
Di dalam melakukan analisis data terkait dalam penelitian rumah limas tersebut apakah variable yang ditemukan dapat dikelola, untuk disintesiskan untuk, mencari dan menemukan pola yang dapat digunakan untuk mengungkap temuan di lapangan.

#### **A. Analisis Ruang Rumah Limas**

Analisis dilakukan dengan mempersandingkan diantara tiga rumah yang dianggap dapat mewakili keragaman ruang yang ada pada masing masing rumah limas dengan berpijak pada :

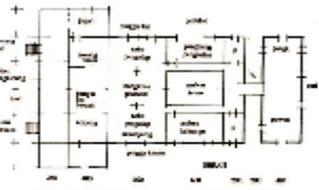
- a. Keragaman ruangan pada zona luan (bagian depan), Zona Pedalon (bagian dalam/privat) dan pada Zona Buri (belakang).
- b. Jumlah lantai Bengkilas pada masing-masing rumah Limas. Dengan jumlah Lantai Bengkilas berbeda maka jumlah Kekijing (ketinggian lantai), juga berbeda, pengaruh yang paling signifikan adalah pada ketinggian atap dan sosorannya.
- c. Pada prinsipnya setiap rumah limas dibagi dalam tiga bagian, bagian depan disebut Luan, bagian tengah/inti rumah di sebut Pedalon, bagian belakang untuk servis disebut Buri.

Seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pembagian Zonasi pada Rumah Limas Palembang

Pentahapan analisis tentang pengayaan ruang selanjutnya adalah mempersandingkan denah, seperti Tabel 2 di bawah.

NO	TIBE DENAH RUANG	KELENGKAPAN RUANG	RUANGAN YANG ADA	RUANGAN YG TDK ADA	TOTAL RG
I	 <p>[3]. MUSEUM BALA PUTRA DEWA</p>	1. GARANG 2. PAGAR TENGGALUNG 3. BENGKILAS 4. AMBEN 5. PANGKENG PENGANTEN 6. AMBEN KELUARGO 7. GEGAJAH 8. PAWON / DAPUR 9. JOGAN 10. BENGKILAS PUCUK	NO 1,2,3,4,5 6,7,8,9 ADA	NO.10 KEKUJING/ BENGKILAS TENGAH	9 JUMLAH KEKUJING HANYA 2
II	 <p>[4]. RUMAH LIMAS - Bp. HASYIM NING</p>	1. GARANG 2. PAGAR TENGGALUNG 3. BENGKILAS 4. AMBEN 5. PANGKENG PENGANTEN 6. AMBEN KELUARGO 7. GEGAJAH 8. PAWON / DAPUR 9. JOGAN 10. BENGKILAS PUCUK	NO. 9. ADA	NO. 9. JOGAN TIDAK ADA	9 JUMLAH KEKUJING HANYA 2
III	 <p>[2]. RUMAH LIMAS - Bp. MARSEL</p>	1. GARANG 2. PAGAR TENGGALUNG 3. BENGKILAS 4. AMBEN 5. PANGKENG PENGANTEN 6. AMBEN KELUARGO 7. GEGAJAH 8. PAWON / DAPUR 9. JOGAN 10. BENGKILAS PUCUK	LENGKAP SEMUA RUANGAN ADA	GARANG DEPAN TIDAK ADA GARANG BELAKANG ADA	10 JUMLAH KEKUJING HANYA

Tabel 2. Analisis Keragaman Ruang – ruang yang ada pada masing–masing tiga sampel rumah limas.

### B. Analisis Tampilan Rumah Limas

Analisis secara keruangan pada tabel 2 tersebut diatas akan di lanjutkan dengan Analisis serupa dengan obyek analisisnya adalah tampilan rumah limas seperti halnya pada masing rumah limas museum Bala Putera Dewa [16], rumah limas Bp. Hasim Ning yang ada di jl. Temon, Palembang, dan rumah Limas Bp. Marsel [2], yang ada di 32 Ilir. Metode di dalam melakukan analisis sama dengan yang dilakukan analisis keruangan .

NO	TAMPILAN DEPAN	TAMPILAN SAMPING	PEMBAHASAN
I			Dari analisis keruangannya, ruang yang tidak ada adalah ruang Bengkilas tengah, dan garang hal ini tentu akan berpengaruh pada Performa Tampilan Rumah Limas Palembang. Tampilan sesuai dengan kelengkapan ruang dalamnya
II			Pada prinsipnya sama pada kasus I, tampilan rumah limas akan dipengaruhi keragaman ruang yang ada. Pada kasus II ini ruangan jogan tidak ada, tetapi lantai bengkilas memiliki 5 tingkatan, berpengaruh pada Performa ketinggian nya
III			Pada kasus rumah limas III, memiliki semua Tetapi Lantai Bengkilas yang ada hanya pada tingkata 4, Hal ini tercermin dari performa ketinggian yang sedikit Lebih rendah, terutama pada atap utamanya, atap Limas nya, kurang perawatan

**Tabel 3.** Pada Tabel 3 ini pembahasan yang berkaitan dengan Integritas Performa Tampilan pada rumah limas sangat bergantung kepada Keberagaman dan Pengayaan ruangan yang ada pada masing masing rumah limas, yang tentunya akan berpengaruh pada tampilan rumah limas tersebut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis dan Pembahasan Antara Keragaman Ruang berkaitan dengan Tampilan rumah Limas.

NO	RUMAH LIMAS	METODE DISKRITIF		METODE KOMPARATIF	HASIL
		VARIABEL TETAP	VARIABEL BEBAS	KERAGAMAN	
		PEDALON	LUAN-BURI	KEKIJING-PANGGUNG	
I	RUMAH LIMAS MUSEUM BALA PUTRA DEWA	Zona inti dari pada Rumah Limas, adalah ada pada Zona Privat Yaitu ruang Pedalon/Gegajah Dari aspek keruangannya zona ini menjadi rona /karakter dari culture dan budaya Palembang, hal ini tercermin pada fungsi ruang yang ada di dalam Zona ini. Fungsi yang menghasilkan kebijakan secara culture maupun budaya bermasyarakat	Kekijing/bengkilas, hanya ada 2, sehingga akan berpengaruh pada pengayaan ruang rumah limas. Hal ini akan menimbulkan pada keragaman ruang rumah limas. Pemisahan Pawon dan Garang, menjadikan rumah limas ini memiliki pengayaan susunan ruangnya. Penambahan ruang sirkulasi sebagai penghubung antara ruang Privat (Pedalon/Gegajah) dengan ruang Servis. Pemisahan yang jelas ini akan menimbulkan konsekuensi logis pada keberagaman performa tampilannya.	Metode Komparasi yang dijadikan sebagai dasar lanjutan dalam proses analisis pada rumah Limas Palembang ini, dimaksudkan sebagai bagian dalam proses analisis setelah proses analisis ruang rumah limas. Jadi Metode Komparasi yang diterapkan dalam membandingkan dan mempersandingkan antara Analisis ruang rumah limas yang berakibat pada tampilannya, dengan rumah limas yang lain yang merupakan hasil analisis dengan proses yang sama pada rumah Limas lainnya	Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Memiliki kekuatan korelasi hubungan dengan Pengayaan Ruangnya

II	RUMAH LIMAS Bp.HASYIM NING DI 27 Ilir	Analisis sebagai Variabel Tetap dasar pertimbangan lainnya adalah secara metode deskriptif, karena selain konsep dan fungsi ruang Pedalon/ Gegajah. Dasar Pertimbangan lainnya Pedalon dan Gegajah Secara Struktur dan Konstruksinya, merupakan konstruksi utamanya, sementara konstruksi lain menjadi tambahan dalam konstruksinya, bisa di setarakan sebagai Core nya konstruksi Panggung Rumah Limas.	Zona Luan pada rumah Hasyim Ning sebagai Variabel Bebas, karena tidak ada Ruang Jogon. Meskipun lantai kekijing/ Bengkilas nya ada 3. Zona Garang dan Pawon juga sebagai Variabel Bebas. Akibat nya, pengayaan susunan ruang rumah limas terjadi	Metode Komparasi yang dijadikan sebagai dasar lanjutan dalam proses analisis pada rumah Limas Palembang ini, dimaksudkan sebagai bagian dalam proses analisis setelah proses analisis ruang rumah limas. Jadi Metode Komparasi yang diterapkan adalah membandingkan dan mempersandinga antara Analisisi ruang rumah limas yang berakibat pada tampilannya, dengan rumah limas yang lain yang merupakan hasil analisis dengan proses yang sama pada rumahLimas lainnya	Integritas Performa Tampilan Rumah Limas Memiliki kekuatan korelasi hubungan dengan Pengayaan Ruangnya
III	RUMAH LIMAS Bp. MARCEL DI 32 Ilir			Zona Luan untuk Rumah Limas Bapak Marcel, tidak ada garang depan jadi langsung dari Tangga ke ruang/lantai Pagar Tengga-lung Zona Buri, posisi lantai garangyang ada di kanan kiri rumah limas	
<b>PENGAYAAN RUANG RUMAH LIMAS</b>			<b>PERFORMA TAMPILAN</b>		

**Kesimpulan**

1. Dari Hasil Analisis kajian yang diterapkan pada ke tiga rumah Limas ini ( sebagai sampling dari keberagaman tipologi panggung Rumah Limas, Secara Analisis keruangan maupun yang memiliki keterhubungan dengan Tampilan Keragaman Tipologi Panggung Rumah Limas dapat dibuktikan dalam proses analisis tersebut diatas.
2. Pembuktian dengan menghadirkan berbagai varian dari tipologi panggung rumah limas yang di survey menunjukkan keterhubungan antara jumlah lantai Kekeejeng, dengan konstruksi elevasi panggung yang ada pada rumah limas tersebut.
3. Semakin banyak jumlah lantai Kekeejeng, (ada lima tingkatan lantai Kekeejeng) yang dimiliki Rumah limas maka akan terjadi elevasi tingkat perbedaan ketinggian pada lantai panggungnya, hal ini selain berpengaruh pada banyaknya fungsi ruang yang ada di dalam rumah limas, juga akan berpengaruh pada tampilan rumah limas tersebut.
4. Dengan demikian analisis pengayaan ruang yang menjadi fokus kajian dalam bahasan pada makalah ini, menghasilkan suatu fakta kebenaran akan adanya pengaruh pada integritas performa tampilan Rumah Limas Palembang

5. Dari kajian ini Peneliti menemukan, bahwa metode, proses, konsep dalam ber arsitektur, sesungguhnya sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia ini, jauh sebelum arsitektur Modern Barat menemukan Slogan yang menyatakan : Form, Follow, Function. Karena fakta yang ditemukan dalam metode berarsitektur pada rumah limas itu, adalah setiap susunan ruang-ruang yang ada didalam rumah limas akan mempengaruhi performa tampilannya
6. Keragaman / perbedaan pengayaan ruang yang berbeda-beda pada setiap rumah limas, akan diikuti dengan Integritas Performa Tampilan pada Rumah Limas yang berbeda pula, sehingga pada akhirnya timbul varianttampilan rumah limas Palembang.

**Daftar Pustaka**

Siswanto, Ari. (2021). *Membaca Limas Rumah Adat Palembang*, Webinar Dalam Diskusi Yang diselenggarakan Oleh Pan Sumatera Network Februari 2021  
<https://kbbi.web.id/integritas> (2020).  
[https://www.google.com/maps/uv?hl=\(2019\)](https://www.google.com/maps/uv?hl=(2019))  
*Rumah milik keluarga Masagus Hasyim Ning ini berada di Jl. Temon, Sekanak, 27 ilir Palembang*  
<http://rumahlimaspalembang.blogspot.com/>(2019).  
*Rumah milik keluarga Masagus Hasyim Ning ini berada di Jl. Temon, Sekanak, 27 ilir Palembang*  
 Hanum, Meivirina.(2019). *Analisis Pengayaan Ruang, dan Performa Tampilan Rumah Limas Palembang Sebagai Integritas Budaya Berarsitektur*, Penelitian Sains Teknologi Dan Seni Tahun 2019, UNSRI.

- Pratama, Yudi.(2019). *Rumah Limas : Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan*. JHCJ-Jambura History And Culture Journal. Volume 1 Issue 1, Januari 2019.
- Lufika Tondi, M dkk.(2018). *Nilai dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu*. Jurnal Arsitektur vol 5, No 1 (2018), Universitas Tanjungpura, Pontianak Kalbar. Garuda.ristekbrin.go.id/journal.
- Wahyu Anggraeni, Dhita dkk (2018). *Bentukan Massa dan Arsitektur Pada Rumah Limas Palembang Hasyim Ning Dengan Pendekatan Akulturasi*. Jurnal Arsitektur Komposisi, Volume 12, Nomor 1, April 2018.
- Romadon, Muhammad, (2018). *Rumah Bari*. <https://id.scribd.com/document/369062757/Makalah-Rumah-Bari>.
- Angkasa Wazir, Zuber. (2017). *Tipologi Atap Pada Arsitektur Vernakuler di Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Kearifan Lokal.
- Pandu Winoto, Kresna.(2017).*Pola Ruang Dalam Rumah Limas Berdasarkan Strata Sosial Gelar Kebangsawanan Kota Palembang*. Skripsi. repository.ub.ac.id.
- Novrianty Nasution, Irma dkk.(2016).*Membaca Tanda Melalui Sintesa Akulturasi Pada Arsitektur Tradisional Limas Palembang*. Universitas Negeri Medan. Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Tradisional 2016 di Makassar. Balai Litbang Perumahan Wilayah III Makassar.
- Nugroho,Setyo.(2016).*Identifikasi Motif Ukiran Pada Arsitektur Rumah Limas Palembang*. Jurnal Arsitektur dan Perkotaan Koridor, Volume 07, Nomor 02, Juli 2016. ISSN 2086 – 910X. Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rahma Dina, Rizki. (2015).*Makna Dan Nilai Filosofi Masyarakat Palembang Yang Terkandung Dalam Bentuk Dan Arsitektur Rumah Limas*.Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 17, No. 2, November 2015. ISSN : 1412-1662.
- Rachmad Zahrial Amin, Abdul (2015). *Kaitan Hirarki Ruang Gegajah Terhadap Penghawaan Alami Pada Rumah Limas Panggung Palembang Dalam Konteks Perwujudan Nilai Kearifan Lokal*. Seminar Nasional SCAN#6 2015, Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Yeniyati, Prisca.(2015).*Bentuk Dan Makna Simbolis Ornamen Atap Rumah Limas Palembang*. Prosiding Seminar Nasional SCAN#6:2015. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Ardiansyah, ST, MT.(2011). *Makna dan Identitas Ruang Rumah Limas Palembang*. Prosiding Simposium Alam Bina Seranti, Universitas Udayana Bali dan Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Hanum, M (2013). *Struktur dan Konstruksi Rumah Limas Palembang :Teknologi Bongkar Pasang dan Era Hedonisme*. Prosiding Seminar Nasional Jelajah Arsitektur Tradisional ke V di Medan.
- Siswanto, Ari. (2009).*Kearifan local arsitektur tradisional Sumatera Selatan Bagi Pembangunan Lingkungan Binaan*. Jurnal Local Wisdom (Local Wisdom Scientific Online Journal). P. ISSN: 2086-3764. E ISSN: 2615-4951.Vol 1, No. 1, November 2009.Jurnal.Unmer. ac.id/ index.php/lw.
- Firmansyah, Kgs, dkk (2004). *Pemaknaan Rumah Limas Palembang*. Media Teknik No.4 Tahun XXVI, Edisi November 2004, No, ISSN 0216-3012.
- Ardiansyah, ST, MT,*Pengertian-perkembangan-arsitektur*. Materi Kuliah Perkembangan Arsitektur 1. Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri.